

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini masih sering dilontarkan anggapan bahwa mutu dan hasil pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama kurang memuaskan. Hal ini terlihat pada hasil EBTANAS siswa-siswa SMP dan kenyataan mengenai ketrampilan siswa-siswa SMP dalam menggunakan bahasa Indonesia. Kenyataannya ketrampilan siswa-siswa SMP dalam menggunakan bahasa Indonesia masih jauh dari sempurna. Siswa-siswa SMP masih sering mencampuradukkan unsur-unsur bahasa daerah ketika mereka menggunakan bahasa Indonesia.

Kekurangpuasan terhadap hasil pengajaran bahasa Indonesia ini ternyata bukan hanya berasal dari orang kebanyakan saja. Diskusi-diskusi ilmiah yang berlangsung dalam seminar ataupun simposium ternyata juga sering membicarakan masalah ini.¹ Hal ini memperkuat anggapan penulis mengenai kurangberhasilnya pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama.

Sampai di manakah kebenaran anggapan tersebut di atas? Tentu kita tidak mungkin menjawabnya secara langsung. Untuk

¹Yasir Burhan, Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia, Ganaco NV, Bandung, 1971, halaman 43.

menjawab pertanyaan tersebut, kita harus mengadakan penelitian terhadap hasil pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama dan kemampuan siswa-siswa SMP dalam menggunakan bahasa Indonesia. Jadi, penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran anggapan serta penilaian di atas.

Mengingat masih rendahnya tingkat kemampuan siswa-siswa SMP dalam menggunakan bahasa Indonesia seperti yang telah disebutkan di atas maka penulis beranggapan bahwa pembinaan bahasa Indonesia perlu mendapatkan perhatian. Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional yang sifat pemakaiannya secara agak suka rela memerlukan pemeliharaan demi kelanjutan pertumbuhannya. Karena itulah mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah di samping berfungsi menumbuhkan penguasaan berbahasa yang merupakan tujuan pertama pengajaran bahasa, juga menanamkan kepada siswa bahwa bahasa Indonesia harus benar-benar dipelihara, dihargai setinggi-tingginya.² Oleh karena itu, penyimpangan-penyimpangan dari norma bahasa Indonesia harus dihindari dan ditanggulangi, yaitu dengan mengadakan pembinaan yang terus-menerus terhadap bahasa Indonesia terutama melalui kegiatan pengajaran.

Dalam rangka pembinaan bahasa Indonesia seperti yang telah disebutkan di atas perlu kiranya diadakan penelitian

²Ibid, halaman 65.

tentang pemakaian bahasa Indonesia siswa. Penelitian seperti itu berguna untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan berbahasa Indonesia dan penguasaan bahasa Indonesia siswa. Dengan demikian, dapatlah dibuat perencanaan menyeluruh mengenai berbagai kegiatan pengajaran bahasa Indonesia yang meliputi kurikulum, metode mengajar, teknik mengajar, bahan-bahan tes, dan sebagainya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan penulis ini juga dalam rangka usaha pembinaan bahasa Indonesia di SMP. Adapun yang menjadi pusat perhatian penulis dalam penelitian ini adalah masalah interferensi, yaitu masalah penyimpangan atau kesalahan bahasa yang terjadi pada siswa-siswa yang dwibahasawan. Sedangkan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas II SMP Negeri I Ponorogo. Hal ini berdasarkan pada kenyataan bahwa siswa-siswa SMP yang tinggal di daerah Ponorogo pada umumnya adalah siswa-siswa yang dwibahasawan. Mereka menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari di samping juga berbahasa Indonesia.

Penelitian mengenai masalah interferensi seperti yang dilakukan oleh penulis ini belum banyak dilakukan orang. Bahkan penelitian mengenai masalah interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia tulis siswa SMP belum pernah dilakukan orang. Penelitian mengenai interferensi yang pernah dilakukan dan diketahui oleh penulis ialah penelitian yang

pernah dilakukan oleh Yus Rusyana dan Soepomo. Yus Rusyana dalam penelitiannya memeriksa interferensi yang dialami oleh murid-murid SD di Jawa Barat yang berbahasa ibu bahasa Sunda. Sedang Soepomo memeriksa interferensi yang dialami oleh murid-murid SD di daerah Jogjakarta yang berbahasa ibu bahasa Jawa. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini boleh dikatakan meneruskan atau melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Soepomo. Kalau Soepomo menjadikan murid-murid SD sebagai objek penelitiannya, maka dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah murid-murid SMP. Dari hasil penelitian Soepomo telah ditemukan adanya interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam pemakaian bahasa Indonesia murid-murid SD. Hal ini bisa dianggap wajar karena bahasa Indonesia memang baru diberikan di SD kelas III. Apakah siswa-siswa SMP yang telah menerima pelajaran bahasa Indonesia selama $\pm$ 6 tahun juga masih mengalami interferensi bahasa Jawa ketika mereka menggunakan bahasa Indonesia? Hal inilah yang mendorong penulis meneliti interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia tulis siswa-siswa SMP.

Dari hasil penelitian ini akan dapat diketahui kesalahan-kesalahan berbahasa siswa dan tipe-tipe kesalahan yang banyak dilakukan siswa. Informasi tentang kesalahan ini sangat bermanfaat dalam penyusunan silabus mengajar, yaitu dalam menentukan bagian-bagian yang perlu didahulukan dan bagian-bagian yang perlu mendapatkan perhatian

lebih banyak. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat dipakai sebagai pertimbangan di dalam penyusunan tes. Dengan demikian, penelitian ini sangat berguna bagi guru dalam memilih dan menentukan strategi mengajar bahasa Indonesia di SMP secara tepat.

1.1.2 Masalah

Sesuai dengan judul tesis ini, sasaran penelitian penulis adalah penggunaan bahasa Indonesia tulis siswa-siswa SMP yang dwibahasawan. Masalah yang timbul karena siswa-siswa yang menggunakan dua bahasa secara bergantian atau siswa-siswa yang dwibahasawan ialah sebagai berikut:

- a. Apakah dalam bahasa tulisnya terjadi interferensi dari bahasa pertama ke bahasa kedua?
- b. Dari hasil penelitian Soepomo telah diperoleh kenyataan adanya interferensi pada siswa-siswa SD yang baru menerima pelajaran bahasa kedua selama $\pm$ 2 tahun. Apakah setelah memperoleh pelajaran bahasa kedua selama $\pm$ 6 tahun siswa-siswa SMP yang dwibahasawan tersebut juga masih mengalami interferensi?
- c. Apabila interferensi bahasa Jawa dalam pemakaian bahasa Indonesia siswa-siswa SMP itu terjadi, pada bidang apa sajakah interferensi itu terjadi? Apakah di bidang leksikon, morfologi, ataukah sintaksis? Atau interferensi itu terjadi pada semua komponen kebahasaan?

- d. Apakah ketidakberhasilan pengajaran bahasa Indonesia di SMP selama ini mungkin disebabkan oleh adanya bahasa pertama yang lebih dulu telah dikuasai oleh siswa ?

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan memperoleh informasi yang lengkap dan teliti tentang gejala interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia tulis siswa kelas II SMP Negeri I Ponorogo.

1.2.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi objektif tentang interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia tulis siswa dan tipe-tipe interferensi yang terdapat pada bahasa Indonesia tulis siswa yang meliputi tataran morfologi, sintaksis, dan leksikon.

1.3 Asumsi

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa:

- a. Siswa kelas II SMP telah menerima pelajaran bahasa Indonesia selama ± 6 tahun, sehingga mereka dianggap sudah dapat berbahasa Indonesia dengan baik.
- b. Siswa kelas II SMP di sekolah tersebut adalah penutur-penutur asli bahasa Jawa. Dalam kehidupan sehari-hari diasumsikan mereka menggunakan bahasa Jawa, di samping juga berbahasa Indonesia.

1.4 Beberapa Istilah yang Perlu Dijelaskan

Beberapa istilah penting yang dipakai dalam penelitian ini perlu dijelaskan. Istilah-istilah tersebut akan dinyatakan secara eksplisit. Hal tersebut dipandang sangat bermanfaat untuk dikemukakan terlebih dahulu sebagai pembatas sasaran yang ingin dicapai, sehingga apa-apa yang harus dilaksanakan dalam kegiatan penelitian ini betul-betul meyakinkan dan jelas. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Interferensi Bahasa Jawa

Yang dimaksud interferensi bahasa Jawa di sini adalah penyimpangan atau kesalahan bahasa yang ditemukan dalam bahasa Indonesia anak, yang dapat dikembalikan ke dalam bahasa Jawa.

1.4.2 Tipe-tipe Interferensi

Yang dimaksud tipe-tipe interferensi adalah bentuk-bentuk interferensi yang dapat ditemukan dalam bahasa Indonesia tulis siswa.

1.4.3 Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah bahasa yang dipakai sehari-hari oleh suku Jawa termasuk siswa-siswa yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

1.4.4 Bahasa Indonesia Tulis

Yang dimaksud bahasa Indonesia tulis adalah bahasa Indonesia yang dipakai siswa dalam karang-mengarang.

1.4.5 Siswa Kelas II SMP Negeri I Ponorogo

Siswa kelas II SMP adalah siswa yang duduk di bangku pertengahan SMP yang dianggap dapat mewakili kelas yang ada di bawah dan di atasnya. Sedangkan yang dimaksud SMP Negeri I Ponorogo adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama negeri yang berada di kota Ponorogo.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini dipergunakan metode deskriptif, yang bertujuan melengkapi uraian dengan membuat deskripsi dan analisis tentang bahasa Indonesia tulis siswa yang menunjukkan adanya gejala interferensi dari bahasa Jawa. Karena penelitian harus membandingkan antara faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya interferensi antara kedua bahasa itu, maka metode ini menjadi bersifat deskriptif-komparatif.

1.5.2 Teknik Penelitian

1.5.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. mengadakan tes objektif mengenai penguasaan bahasa Indonesia siswa-siswa yang dwibahasawan;

- b. mengadakan tes subjektif, yaitu memberi tugas mengarang kepada siswa dengan jumlah judul yang ditentukan yang sesuai dengan kehidupan dan lingkungan siswa.

Selanjutnya, untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan serangkaian kegiatan, antara lain:

1. melakukan orientasi ke lapangan dan menentukan waktu pengumpulan data;
2. mempersiapkan dan mereproduksi instrumen penelitian;
3. melakukan serangkaian uji coba dan mengadakan revisi terhadap alat penelitian;
4. mereproduksi instrumen penelitian hasil revisi;
5. melaksanakan pengumpulan data di lapangan.

1.5.2.2 Teknik Pengolahan Data

Data-data yang terkumpul kemudian diolah. Data-data yang terkumpul dari tes objektif dianalisis, yaitu dicari mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Di antara ketiga tataran yang telah disebutkan di atas mana yang paling banyak kesalahan dilakukan oleh siswa. Tataran morfologi, sintaksis, ataukah leksikon. Semuanya diprosentase.

Sedangkan untuk data-data yang terkumpul dari hasil karangan siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Organisasi Data

Setelah data terkumpul dilakukan cekling untuk menge-

tahui jumlah data yang terkumpul, apakah semua siswa telah mengumpulkan dan apakah semua tulisan dapat dibaca. Kemudian dilakukan pengambilan sampel secara random; yaitu dengan jalan mengundi nomor urut siswa. Diambil 25% dari semua data yang masuk. Selanjutnya, data-data yang telah terpilih sebagai sampel disusun kembali dan diberi nomor urut, yaitu nomor urut data.

b. Analisis Data

Setelah data diseleksi dan diberi nomor urut, kemudian dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) menandai semua kesalahan yang dijumpai pada karangan siswa, yaitu dengan cara menggarisbawahi bagian yang salah dengan tinta merah baik kesalahan morfologis, sintaksis, maupun leksikon. Juga baik kesalahan itu diduga dari gejala interferensi maupun sebab lain,
- 2) mencari sebab-sebab kesalahan yang dibuat oleh siswa dan selanjutnya memberi tanda khusus semua kesalahan interferensi,
- 3) mengklasifikasi kesalahan interferensi berdasarkan tataran morfologi, sintaksis, dan leksikon,
- 4) merekonstruksi kesalahan-kesalahan siswa dan memperkirakan bahasa Indonesia yang dimaksud oleh siswa dan kemudian menuliskan padanan kata atau kalimat bahasa Indonesia yang dimaksud oleh siswa tersebut dalam bahasa Jawa,
- 5) membandingkan bahasa anak, bahasa Jawa, bahasa Indonesia,

- 6) menentukan unsur-unsur bahasa Jawa yang masuk ke dalam bahasa Indonesia anak atau yang diduga sebagai penyebab timbulnya interferensi.

1.6 Populasi dan Sampel

1.6.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah bahasa Indonesia tulis yang dihasilkan oleh siswa-siswa kelas II SMP Neg. I Ponorogo. Jadi, populasi penelitian ini berupa karangan berbahasa Indonesia yang ditulis oleh siswa berdasarkan instrumen penelitian.

1.6.2 Sampel

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka pengambilan sampel ditentukan sebesar 25% dari populasi. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik random. Dengan teknik random ini semua individu mempunyai kedudukan dan hak yang sama untuk dipilih sebagai sampel.